Analisis Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Masyarakat Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Kegiatan Sosial Yang diadakan Mahasiswa KKN Di Jorong Sungai Talang

**Wita Purnama Sari1, Hana Fadila2, Sinta April Mulya3, Zilma Ferza4, Refi Febria Neri5**

*1st UIN SMDD Bukittinggi,* *widri1821@gmail.com*

*2nd UIN SMDD Bukittinggi ,* *hanafadila2907@gmail.com*

*3rdUIN SMDD Bukittinggi,* *sintamulya1404@gmail.com*

*4th UIN SMDD Bukittinggi,* *zilmaferza020418@gmail.com*

*5th UIN SMDD Bukittinggi,* *febrianeri84@gmail.com*

2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

*DOI :* [*http://dx.doi.org/10.30983/islam\_realitas.v6i2.3695*](http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3695)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ARTICLE INFO  |  | ABSTRACT |
| *Submit :* *Revised :* *Accepted :* *Keyword*s: keyword one; keyword two; keyword three (max. five keywords).  |  | This research was motivated by low the participation of people at Jorong Sungai Talang to join social program that collage students of KKN PPM Terpadu Tuah Sakato 202 done there actively. People seen like uncare with the collage students that do KKN program there and people just focus on their activities. Because of that research about correlation between peoples’ background of work with their participation in any program at their village was needed. So the aim of this research was to find out the correlation between peoples’ background work with their participation to join the social program at their village. To get the answer of research question of this research used descriptive qualitative. Miles and Huberman model was technic analysis of the data used in this research. People around Jorong Sungai Talang were informant of this research. The instrument use in this research was observation, documentation and interview. This research got several result. First the people at Jorong Sungai Talang just join the social program in cleanliness only. Then in any other social program they can not participation actively yet because their mindset which said that the day is the time to focus in garden. |
| International License-(CC-BY-SA) (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) [*http://dx.doi.org/10.30983/islam\_realitas.v6i2.3695*](http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3695) |  | https://licensebuttons.net/l/by-sa/3.0/88x31.pngThis is an open access article under the CC–BY-SA license |
|  |

**Introduction**

Jorong Sungai Talang merupakan salah satu jorong yang ada di Kenagarian Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Menurut Bapak Jorong Sungai Talang yang bernama Marliusra Sungai Talang merupakan sebuah daerah kecil yang dihuni oleh penduduk pendatang dari jorong sebelah yaitu Jorong Taratak Baru, Jorong Salimpek dan Jorong Tanjuang Balik. Jadi dapat dikatakan bahwa Sungai Talang merupakan sebuah daerah baru yang ditempati oleh gabungan dari jorong terdekat. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Sungai Talang ini bersumber dari petani. Sebab mata pencaharian masyarakat sebagian besar merupakan petani mengakibatkan banyak masyarakat yang meninggalkan rumah di siang hari dan kembali ke rumah lagi di sore hari. Karena itulah banyak masyarakat yang terlihat kurang peduli dengan kegiatan kegiatan yang diadakan disana, masyarakat tampak lebih memilih pergi bekerja ke ladang dari pada menghadiri acara acara yang diadakan disiang hari dan kemudian dimalam harinya masyarakat terlihat lebih memilih untuk berdiam diri di rumah beristirahat dibanding ikut berinteraksi bersama mahasiswa KKN yang ada disana. Setiap diadakan acara sosial seperti penyuluhan dan lain sebagainya sebagian besar masyarakat tidak mengikuti dengan alasan pergi bekerja ke ladang bahkan sebagian masyarakat menganggap acara tersebut tidaklah begitu penting. Kepedulian masyarakat pada kegiatan sosial harus ditingkatkan, supaya kegiatan yang ada di Sungai Talang ini bermanfaat dan berbekas di hati masyarakat maupun penyelenggara kegiatan itu sendiri. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkanlah judul artikel ini sebagai “Analisis Hubungan Latar Belakang Pekerjaan Masyarakat Dengan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Sosial Yang Diadakan Mahasiswa KKN PPM Terpadu Tuah Sakato 2022 Di Jorong Sungai Talang”.

**Literature Review**

A. Partisipasi

1. Makna Partisipasi

Menurut Mubyarto partisipasi merupakan ketidakberatan seseorang untuk ikut menyukseskan setiap kegiatan berdasarkan kemampuan diri sendiri tanpa mengenyampingkan urusan pribadi masing-masing. Sedangkan Keith Davis menjelaskan bahwa keterikatan seseorang secara mentalitas ataupun emosional untuk meraih target yang telah ditentukan itulah yang disebut dengan partisipasi. Disamping itu Ach. Wazir Ws menambahkan bahwa partisipasi dapat dikatakan sebagai keikutsertaan seseorang kedalam interaksi sosial tanpa paksaan yang dengan itu seseorang mampu berbaur ke tengah-tengah masyarakat dengan penuh loyalitas dan tanggung jawab. Kemudian Fasli Djalal dan Dedi Supriadi mengartikan partisipasi dengan lebih sederhana, menurut mereka partisipasi merupakan arahan dari seseorang kepada orang lainnya untuk ikut andil memberi pengalaman atau apapun yang berguna. Disisi lain Isbandi menyampaikan bahwa partisipsi disebut dengan keterlibatan masyarakat dalam mengenali problematika sekitar dan kemudian mengambil keputusan sebagai solusi dari temuan tersebut. Dan selanjutnya diikuti oleh Made Pidarta yang menjelaskan partisipasi sebagai terbawanya orang dalam setiap kegiatan secara emosional maupun mental beserta fisiknya beserta mengerahkan segala kemampuannya dalam kegiatan tersebut.(Dakwah et al., 2020).

Totok Mardikunto (1994:328) dalam (Amirin, 2005) menegaskan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah peran serta masyarakat yang aktif secara faktual dimana maksudnya adalah masyarakat tersebut bekerja aktif secara nyata dalam mengikuti kegiatan yang sedang atau akan berlangsung yang tidak hanya sekedar setuju kemudian diam saja.

2. Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi

Slamet (dalam sunarti, 2003 : 79) mengatakan bahwa teorinya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh ciri sosiologis mereka sendiri layaknya usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan durasi berinteraksi dengan masyarakat sekitar. sedangkan menurut Mochtar dan Chollin (2011;41) selain tingkat pendidikan dan gender yang turut memengaruhi tingkat partisipasi seseorang adalah status sosial ekonomi. Disamping itu semua ada juga lingkungan yang memengaruhi tingkat partisipasi seseorang. Plumer menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Diantaranya adalah pertama pengetahuan dan keahlian masyarakat. Pengetahuan sangat menentukan kepedulian masyarakat itu sendiri terhadap tingkat partisipasinya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Faktor kedua adalah pekerjaan masyarakat itu sendiri. Jenis pekerjaan sangat menentukan partisipasi masyarakat, hal ini karena semakin santainya pekerjaan masyarakat maka tingkat partisipasi masyarakat tersebut akan semakin tinggi begitupun sebaliknya semakin banyak waktu masyarakat yang dihabiskan untuk pekerjaannya maka akan semakin berkurang tingkat partisipasinya dalam kegiatan sekitarnya. Faktor selanjutnya adalah tingkat pendidikan dan buta huruf . faktor keempat adalah jenis kelamin. Sudah pasti antara perempuan dan laki-laki memiliki persepsi yang jauh berbeda terhadap suatu problema. Selanjutnya faktor kepercayaan terhadap sebuah kebudayaan. Masyarakat yang memiliki tingkat percampuran yang luas terutama dari aspek religi dan budaya. Sunarti menyebutkan bahwa faktor eksternal lain yang juga memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu pihak yang berpengaruh penting atau yang mengajak untuk menggalakkan suuksesnya kegiatan itu sendiri.

Selanjutnya Conyers mengutarakan pentingnya partisipasi yang dirinci sebagai berikut ; “ pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Sementara itu (Amirin, 2005) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah apabila masyarakat itu sendiri ikut serta dalam kegiatan sosial namum mereka tidak sekedar ikut serta melainkan ikut mengambil peran sehinggga sukses lah kegiatan tersebut. Dari beberapa penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang terhadap kegiatan disekitarnya secara fisik maupun mental dan ikut berupaya menyukseskan kegiatan tersebut dengan sadar diri dan penuh tanggung jawab. (Wahyuni, 2014).

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai keinginan umum.(*No Tit.צכןle*, n.d.-a). Paul B. Harton dalam (Dakwah et al., 2020) menjelaskan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang menghuni suatu wilayah yang sama dengan kebudayaan yang sama serta melakukan kegiatan sebagian besarnya bersama-sama dan dalam waktu yang relatif tidak sebentar.

2. Karakteristik Masyarakat

 Dalam bukunya Handayani merincikan bahwa ada beberapa ciri dari masyarakat diantaranya dalah; pertama, masyarakat itu merupakan kumpulan orang-orang yang membentuk suatu perkumpulan dan hidup berdampingan bersama-sama yang mereka saling mengetahui dan saling membutuhkan satu dengan lainnya. Kedua, masyarakat membuahkan sebuah budaya yang mereka bentuk dari zaman ke zaman. Di dunia ini tidak akan ditemukan kelompok manusia yang tidak memiliki budaya. Ketiga, dalam masyarakat mengalami perubahan. Entah perubahan dalam budaya yang disebabkan karena adanya temuan baru ataupun hal lainnya. keempat, masyarakat saling berinteraksi baik secara verbal maupun tidak saat mereka saling berhadapan dengan orang lain. Keenam, masyarakat memiliki seorang pemimpin yang mereka segani dan mereka dahulukan selangkah. Keenam, dalam masyarakat terdapat tatanan sosial dimana dalam mengurus kemasyarakatan akan dibentuk dewan- dewan yang memiliki kedudukan tertentu dalam rangka menyejahterakan kemasyarakatan. (Dakwah et al., 2020).

C. Pekerjaan

1. Pengertian Pekerjaan

Dalam bukunya Taufiqurrahman (Taufiqurokhman & Trustisari, 2022) mengatakan bahwa pekerjaan sosial adalah sebuah ilmu yang fokus nya pada tahap interaksi antar manusia dengan lingkungan guna meningkatkan taraf taraf hidup. Menurut (*No Tit.צכןle*, n.d.-b) pekerjaan sosial adalah kegiatan manusia yang dilakukannya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

2. Jenis Jenis Pekerjaan

Menurut Judian semua manusia ada hak untuk memperoleh pekerjaan yang pantas yang bisa untuk menghidupi diri dan keluarga. Karlina mengatakan bahwa pekerjaan juga merupakan eksistensi dari seorang manusia sebagai makhluk sosial. Dengan bekerja manusia sanggup untuk mempertahankan dan meneruskan hidup mereka. Bathos membagi pekerjaan kedalam dua jenis. Pertama adalah pekerjaan utama. Pekerjaan uutama ialah pekerjaan yang banyak menghabiskan waktu manusia tersebut. Kedua pekerjaan sampingan, yang dimaksud dengan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan selain pekerjaan utama yang dilakukan dan waktunya tidak lebih banyak dari waktu melakukan pekerjaan utama. Adanya pekerjaan sampingan dikarenakan penghasilan dari pekerjaan utama dinilai tidak mencukupi untuk kebutuhan kehidupan atapun karena masih banyak waktu tersisa diluar waktu pengerjaan pekerjaan utama. Gounder menyebutkan bahwa pekerjaan utama merupakan salah satu aspek yang mengakibatkan kaya atau miskinnya rumah tangga. Pekerjaan utama sangat menentukan jumlah pendapatan dan pengeluaran dalam sebuah rumah tangga. Butar menambahkan bahwa pekerjaan utama seorang kepala keluarga berdampak pada tingkat kemiskinan sebuah rumah tangga dan Sari melengkapi bahwa masing masing jenis pekerjaan utama ini memiliki upah yang tidak sama satu jenis dengan jenis lainnya. (Apsari, 2017).

Penelitian mengenai hubungan latar belakang pekerjaan masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosial dilingkungan mereka sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah Meta Desri Handayani telah melakukan penelitian yang senada dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab rumusan masalahnya. Penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara dan juga dokumentasi sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa partisipasi masyarakat dinilai sangat kurang dibidang sosial seperti kegiatan gotong royong,maulid nabi dan juga kegiatan agama dan kebudayaan seperti acara maulid nabi, khitanan dan acara pernikahan. Semua itu disebabkan karena kurang pandainya masyarakat dalam membagi waktu , kemudian masyarakat banyak yang bekerja sebagai PNS yang menuntut mereka untuk pergi pagi hari dan pulang di sore hari yang menyebabkan mereka letih dan enggan untuk turut ikut berpartisipasi. Penyebab selanjutnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan hidup saling tolong menolong. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Gurnawan tahun 2011 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Di Kepenghuluan Tanjung Leban Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, pada penelitian ini menunjukkan kurang berpengaruhnya faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Karena masyarakat sibuk bekerja untuk mencari kehidupan sehari-hari dan juga masyarakat kepenghuluan tanjung leban beranggapan pembangunan adalah tugas pemerintahan daerah kabupaten. Sehingga mereka merasa dimanjakan oleh pembangunan yang sudah ada.(Wahyuni, 2014). Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugih Mulyana tahun 2013 dengan judul partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa banjar panjang kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan, pada penelitian tersebut menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu : usia 35 dimana usia yang dominan berdasarkan penelitian yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan/penghasilan,dan lamanya tinggal.(Wahyuni, 2014).

**Methods**

Penelitian ini di bawah penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang sesuai untuk mengeksplor variabel yang tidak diketahui.(3, n.d.). Penelitian ini menggunakan metode kualitative karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana hubungan antara latar belakang pekerjaan masyarakat dengan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang diadakan mahasiswa KKN di kampung mereka. Metode ini dinilai mampu mengukur hubungan keduanya secara mendalam sehingga dapat dipercaya. Instrumen penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan juga observasi langsung. Narasumber dari penelitian ini adalah kepala jorong Sungai Talang dan masyarakat sekitar Sungai Talang. Model Miles dan Huberman adalah model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dimana Model dari Miles dan Huberman itu terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap display data dan terakhir tahap penarikan kesimpulan. Peneliti memilih hal penting yang akan digunakan dalam penelitian pada tahap reduksi data kemudian membuat ringkasannya. Setelah itu pada tahap display data peneliti menggambarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan sebelumnya dalam bentuk tabel dan kemudian menjelaskannya dalam bentuk deskripsi sehingga kesimpulan dari penelitian dapat digambarkan.(Hardani et al., 2020).

**Results**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana hubungan antara latar belakang pekerjaan masyarakat di Jorong Sungai Talang dengan partisipasi mereka untuk mengikuti kegiatan sosial yang diadakan mahasiswa KKN PPM Terpadu Tuah Sakato 2022 di tempat tinggal mereka. Pekerjaan masyarakat di Jorong Sungai Talang mayoritas adalah petani. 99 % dari masyarakat disana bekerja sebagai petani. Remaja laki laki yang masih sekolah SD dengan usia kisaran 12 tahun sudah diajarkan orang tuanya untuk bertani. Begitupun dengan remaja perempuan yang sudah berumur 12 tahun akan diajak ke kebun untuk membantu kerja yang ringan di kebun. Untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil dari wawancara dan observasi tersebut akan diuraikan di bagian di bawah ini.

**Discussion**

berdasarkan hasil observasi langsung peneliti mendapatkan hasil dari beberapa kegiatan. Pertama observasi kegiatan gerakan Kaidah Berlian (Kamis Indah Bersih dan Nyaman) yaitu kegiatan goro bersama yang dilakukan setiap hari kamis di setiap minggunya. Goro ini dilakukan terkadang di pagi hari terkadang juga di sore harinya. Disesuaikan dengan kondisi alam sekitar. Pada saat hujan di pagi hari maka goro tersebut akan diundur menjadi goro di sore hari. Dari hasil observasi terlihat bahwa masyarakat di Jorong Sungai Talang sangat aktif melakukan goro. Kaum laki laki tampak aktif bersama sama membersihkan jalan raya sementara kaum perempuan tampak aktif membersihkan pekarangan rumah mereka masing masing. Saat goro semua tempat akan ramai oleh masyarakat dan bisa dikatakan bahwa pada saat goro semua masyarakat meninggalkan pekerjaan mereka dan beralih untuk bersama sama membersihkan lingkungan mereka. Kedua observasi pada kegiatan penyuluhan pupuk organik. Dari observasi terlihat bahwa masyarakat yang datang menyaksikan penyuluhan tersebut hanyalah bapak jorong dan segenap perangkat jorong tersebut. Perangkat jorong yang dimaksud adalah anggota KAN dan anggota PKK/Dasawisma. Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat biasa tidak ada yang ikut berpartisipasi dalam penyuluhan pupuk organik ini. Ketiga observasi dari kegiatan makan bajamba atau makan basamo. Kegiatan makan bajamba ini dilakukan setiap minggunya di rumah salah satu anggota PKK yang bergantian setiap minggunya di malam hari. Sehari sebelum makan bajamba diselenggarakan masyarakat sekitar sudah diberi tahu dengan cara di umumkan di masjid. Dari observasi yang terlihat masyarakat yang aktif hanyalah ibu ibu PKK/Dasawisma kemudian diikuti dengan sebagian kecil pemuda disana dengan kisaran umur dari usia sekolah menengah pertama (SMP) hingga usia 27 tahun. Kemudian hasil observasi dari kegiatan penyuluhan Stunting. Dari observasi terlihat bahwa ibu ibu hamil dan ibu ibu yang memiliki balita sangat tidak peduli dengan pengetahuan stunting ini. Ini terlihat saat diadakan penyuluhan hanya sebagian kecil ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita saja yang menghadiri penyuluhan tersebut. Bahkan Bidan Desa yang diamanahkan untuk bertugas disana menyebutkan bahwa masih banyak ibu ibu yang memiliki balita enggan untuk datang ke posyandu secara langsung, mereka hanya menitipkan anak kepada tetangga yang memiliki balita juga untuk membawa anak mereka posyandu.

 Selanjutnya hasil yang diperoleh dari wawancara. Pertama hasil wawancara kepala jorong. Kepala jorong menegaskan bahwa masyarakat Jorong Sungai Talang sangat mendukung kegiatan kegiatan yang digagas oleh mahasiswa KKN yang membangun daerah mereka seperti gerakan Kaidah Berlian. Sebelumnya masyarakat disana juga sudah memiliki rasa kepedulian lingkungan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa di saat kegiatan tersebut diadakan setiap tempat akan dipenuhi oleh masyarakat yang berbondong bondong untuk membersihkannya. Kemudian di kegiatan lain seperti kegiatan penyuluhan pupuk. Tampak masyarakat biasa tidak ada yang ikut berpartisipasi itu karena masyarakat masih sangat sulit untuk meninggalkan pekerjaan mereka disiang hari. Bagi masyarakat Jorong Sungai Talang siang hari merupakan waktu khusus untuk bekerja di kebun. Tampak masyarakat sekita jam 07.00 sudah berangkat ke kebun kemudian jam 16.00 baru pulang dari kebun. Bagi masyarakat rentang waktu tersebut merupakan waktu yang tidak bisa di ganggu gugat. Apapun kegiatan yang dilakukan di rentang waktu tersebut tidaklah akan ramai dan dikunjungi masyarakat. Selanjutnya pada kegiatan makan bajamba atau makan basamo. Di kegiatan makan bajamba yang terlihat berpartisipasi aktif hanyalah ibu ibu PKK/Dasawisma dan segenap pemuda usia SMP Hingga usia 27 tahun. Itu adalah terjadi karena masyarakat lain yang tidak ikut berpartisipasi karena sudah letihnya bekerja seharian di kebun sehingga mereka menggunakan malam hari sebagai waktu untuk istirahat. Jikalau bukan ada kematian ataupun acara seperti penyelenggaraan pernikahan makan setelah waktu magrib tidak akan lagi ditemui orang berkeliaran. Masyarakat akan beridam diri dirumah menonton televisi dan bergurau dengan keluarganya untuk kemudian tidur. Tidak ada kegiatan pos ronda ataupun keluyuran malam disini. Pemuda yang ikut berpartsipasi karena para pemuda menganggap bahwa hanya pemuda yang bisa membantu dan menyokong kegiatan mahasiswa KKN di kampung mereka. Begitu pun dengan ibu ibu PKK dan Dasawisma, mereka selalu tampak aktif dalam setiap kegiatan karena mereka merasa bertanggung jawab dengan amanah yang mereka emban.

**Conclusion (12pt, bold)**

 Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partsipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosial yang diselenggrakan mahasiswa KKN PPM Terpadu Tuah Sakato 2022 masihlah rendah. Masyarakat baru aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan sosial yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan mereka saja. Sedangkan untuk kegiatan lain yang notabene bermanfaat bagi mereka belum bisa mereka ikuti karena pemikiran mereka yang mengatakan bahwa siang hari merupakan waktu khusus untuk berkebun yang tidak ada yang bisa mengganggu gugat waktu tersebut kecuali kematian dan acara pernikahan.

**Bibliography**

3, غ. ش. 1، ف. ت. 1، ع. ب. م. ن. 2 ،. ف. م. (n.d.). *No Titleتعیین تاثیر مصرف بی کربنات سدیم بر عملکرد بی هوازی مردان غیر ورزشکار*.

Amirin, T. M. (2005). Membedah Konsep Dan Teori Partisipasi Sera Implikasi Operasionalnya Dalam Penelitian Pendidikan. In *Dinamika Pendidikan* (Vol. 12, Issue 1, pp. 78–97).

Apsari, M. F. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Terhadap Tingkat Partisipasi Gotong Royong*. *2*, 1–60.

Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2020). *Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di gampong tampang kecamatan samadua kabupaten aceh selatan*.

Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

*No Tit.צכןle*. (n.d.-a). https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

*No Tit.צכןle*. (n.d.-b). 1–12. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Taufiqurokhman, T., & Trustisari, H. (2022). *DI INDONESIA :* *August*.

Wahyuni, S. (2014). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara V di Kelurahan Sei Pagar*. 9–37.